

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Metode Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, dengan menggunakan rumusan masalah assosiatif kausal yaitu suatu rumusan masalah penelitian yang menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih<sup>1</sup> yang bersifat sebab akibat.<sup>2</sup> Jadi dalam hal ini untuk mengetahui pengaruh disiplin dan motivasi kerja sebagai variabel bebas terhadap kinerja karyawan sebagai variabel terikat.

#### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di PT. Lembah Karet Padang, dengan pengambilan data dan informasi langsung dari para karyawan PT. Periode waktu penelitian dimulai dari bulan Mei 2018 sampai selesai di sesuaikan dengan kebutuhan penelitian.

#### **C. Populasi dan Sampel**

Populasi dan sampel pada penelitian ini akan dijelaskan sebagai berikut:

##### **1. Populasi**

Populasi penelitian merupakan keseluruhan dari objek penelitian yang dapat berupa manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan, udara, gejala, nilai,

---

<sup>1</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), Cet. Ke-17, h. 36

<sup>2</sup> *Ibid.*, h. 37

peristiwa, sikap hidup, dan sebagainya, sehingga objek-objek ini dapat menjadi sumber data penelitian.<sup>3</sup>

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan di PT. Lembah Karet yang berjumlah 390 orang.

## 2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang terpilih dan mewakili populasi tersebut.<sup>4</sup> Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi.<sup>5</sup> Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *probability sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel.<sup>6</sup> Sedangkan metode yang digunakan adalah *simple random sampling* yaitu pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut.<sup>7</sup>

Dikarenakan jumlah populasi dalam penelitian ini diketahui, maka dalam menentukan sampel menggunakan rumus Slovin sebagai berikut:

$$s = \frac{n}{1 + N \cdot e^2}$$

<sup>3</sup> Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi*, (Jakarta: Prenada media Group, 2013), Cet. Ke-1, h. 101.

<sup>4</sup> Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Prenadamedia Group 2014), Cet. Ke-2, h. 150

<sup>5</sup> Sugiyono, *op.cit.*, h. 81

<sup>6</sup> *Ibid.*, h. 82

<sup>7</sup> *Ibid.*

Keterangan:

s : sampel

N : populasi = 390

e : derajat ketelitian = 90% (1-90% = 0,1) <sup>8</sup>

Dengan dasar tersebut maka dapat dilihat ukuran sampel minimal yang harus dicapai dalam penelitian ini adalah sebesar:

$$s = \frac{390}{1 + 390 \times 0,1^2} = 79,5 = 80 \text{ sampel}$$

Jadi, sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 80 sampel.

#### D. Sumber Data

Salah satu alat bukti yang banyak digunakan, khususnya di bidang ekonomi Islam adalah data.<sup>9</sup> Untuk menjawab permasalahan yang dikemukakan, maka peneliti menggunakan sumber data sebagai berikut:

##### 1. Data Primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan.<sup>10</sup>

Data primer merupakan data yang harus diolah oleh peneliti setelah menyebarkan kuesioner atau angket kepada karyawan yang bekerja di PT. Lembah Karet. Kuesioner atau angket tersebut berisikan pertanyaan mengenai disiplin dan motivasi kerja terhadap kinerja karyawan PT.

<sup>8</sup> Muri Yusuf, *op.cit.*, h. 170

<sup>9</sup> Nurul Huda dan Hardius Usman, *Teori & Aplikasi Statistik: Pendekatan Analisis Ekonomi Islam*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), h. 18

<sup>10</sup> Syofian Siregar, *Statistik Deskriptif Untuk Penelitian*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), Cet. Ke-4, h. 128

## 2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara (dihasilkan pihak lain) atau digunakan oleh lembaga lainnya yang bukan merupakan pengolahnya, tetapi dapat dimanfaatkan dalam suatu penelitian tertentu.<sup>11</sup>

Data sekunder dapat diperoleh dengan lebih mudah dan cepat dibanding data primer karena kebanyakan sudah tersedia, misalnya dari perpustakaan, perusahaan-perusahaan, organisasi-organisasi perdagangan, biro pusat statistik dan kantor-kantor pemerintah.<sup>12</sup> Dalam penelitian ini, peneliti dapat memperoleh data sekunder dari *website*, data dari instansi terkait dan lainnya.

### E. Teknik Pengumpulan Data dan Pengolahan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

#### 1. Interview (Wawancara)

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil.<sup>13</sup> Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur, dan dapat dilakukan melalui tatap muka

<sup>11</sup> Rosady Ruslan, *Metode Penelitian: Public Relations & Komunikasi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004), Cet. Ke-2, h. 138

<sup>12</sup> Jonathan Sarwono dan Tutty Martadiredja, *Riset Bisnis untuk Pengambilan Keputusan*, (Yogyakarta: ANDI, 2008), hal. 153

<sup>13</sup> Sugiyono, *op.cit.*, h. 137

(langsung) maupun dengan menggunakan telepon.<sup>14</sup> Pada penelitian ini akan dilakukan wawancara sebagai studi pendahuluan tatap muka (langsung) kepada responden berkaitan dengan fenomena yang terjadi.

## 2. Kuesioner (Angket)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.<sup>15</sup> Jumlah kuesioner yang disebarkan dalam penelitian ini adalah sebanyak 80 angket sesuai dengan responden yang ada pada PT tersebut.

## 3. Observasi

Observasi atau pengamatan langsung adalah kegiatan pengumpulan data dengan melakukan penelitian langsung terhadap kondisi lingkungan objek penelitian yang mendukung kegiatan penelitian, sehingga didapat gambaran jelas tentang kondisi objek penelitian tersebut.<sup>16</sup>

Pengolahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan analisis kuantitatif menggunakan aplikasi komputer program *Statistical Product and Service Solutions* (SPSS) 20 sehingga lebih cepat dan efisien.

## F. Skala Pengukuran

Skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut bila digunakan dalam pengukuran akan

<sup>14</sup> *Ibid.*, h. 138

<sup>15</sup> *Ibid.*, h. 142

<sup>16</sup> Syofian Siregar, *op.cit.*, h. 134

menghasilkan data kuantitatif.<sup>17</sup> Data yang dikumpulkan pada penelitian ini berasal dari kuesioner dengan skala pengukuran sikap, yaitu Skala Likert. Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Fenomena sosial disebut sebagai variabel penelitian.

Dengan Skala Likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan. Jawaban setiap item instrumen dengan menggunakan skala Likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif, yang dapat berupa kata-kata dan untuk analisis kuantitatif, maka jawaban diberi skor.<sup>18</sup>

#### Pemberian Skor Skala Likert

Pilihan Jawaban	Kode	Skor
Sangat Setuju	SS	5
Setuju	S	4
Kurang Setuju	KS	3
Tidak Setuju	TS	2
Sangat Tidak Setuju	STS	1

Sumber: Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*

## G. Definisi Operasional Variabel dan Instrumen Penelitian

### 1. Definisi Operasional Variabel

Variabel pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh

<sup>17</sup> Sugiyono, *op.cit.*, h. 92

<sup>18</sup> *Ibid.*, h. 93

informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>19</sup> Menurut hubungan antara satu variabel dengan variabel yang lain maka macam-macam variabel dalam penelitian dapat dibedakan menjadi:

a. Variabel Independen

Variabel ini sering disebut sebagai variabel *stimulus*, *prediktor*, *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).

b. Variabel Dependen

Sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.<sup>20</sup>

Agar dapat persamaan pengertian terhadap variabel yang digunakan dalam penelitian ini, maka penulis memberikan definisi operasional sebagai berikut:

1) Kinerja Karyawan

Kinerja karyawan adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang telah dicapai oleh seorang karyawan dalam menyelesaikan tugas dan tanggung jawab yang telah diberikan kepadanya dengan cara efektif dan efisien pada periode tertentu

---

<sup>19</sup> *Ibid.*, h. 38

<sup>20</sup> *Ibid.*, h. 39

dalam mewujudkan tujuan perusahaan. Kinerja dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan beberapa indikator, seperti kuantitas keluaran, kualitas keluaran, kesesuaian jam kerja, kehadiran dan kerjasama antar karyawan.

## 2) Disiplin Kerja

Disiplin kerja adalah sikap hormat terhadap norma-norma peraturan dan ketetapan perusahaan, yang ada dalam diri karyawan sehingga menyebabkan karyawan dapat menyesuaikan diri dengan sukarela pada peraturan dan ketetapan perusahaan. Disiplin dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan Kriteria berdasarkan sikap, norma dan tanggung jawab.

## 3) Motivasi Kerja

Motivasi kerja adalah proses mendorong, mempengaruhi, mengajak dan membangkitkan semangat kerja seseorang atau tim untuk mencapai tujuan perusahaan/organisasi. Indikator motivasi dalam penelitian ini dikembangkan oleh Abraham H. Maslow yaitu fisiologis, keamanan, sosial, penghargaan dan aktualisasi diri.

## 2. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang dapat digunakan untuk memperoleh, mengolah dan menginterpretasikan informasi yang diperoleh dari para responden yang dilakukan dengan menggunakan pola ukur yang sama.<sup>21</sup> Instrumen pada penelitian ini berupa kuesioner (angket), dimana

---

<sup>21</sup> *Ibid.*, h. 161



terdapat tiga variabel yaitu disiplin kerja, motivasi kerja dan kinerja karyawan. Kuesioner yang disajikan berisi 21 pertanyaan yang terdiri dari 7 pertanyaan tentang disiplin kerja, 7 pertanyaan tentang motivasi kerja dan 7 pertanyaan tentang kinerja karyawan. Adapun kisi-kisi instrumen yang bertujuan agar penyusunan instrumen lebih sistematis sehingga mudah dikontrol dan dikoreksi. Definisi operasional dan kisi-kisi instrumen penelitian adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.2**

**Operasional Variabel dan Kisi- Kisi Instrumen**



Variabel	Indikator	Skala Pengukuran	Jumlah
Disiplin Kerja (X <sub>1</sub> )	1. Kriteria berdasarkan standar	Skala Likert	1,2,3
	2. Kriteria berdasarkan norma		4,5
	3. Kriteria berdasarkan tanggungjawab		6,7
Motivasi Kerja (X <sub>2</sub> )	1. Fisiologis	Skala Likert	1
	2. Keamanan		2
	3. Sosial		3,4
	4. Penghargaan		5,6
	5. Aktualisasi Diri		7
Kinerja Karyawan (Y)	1. Kuantitas keluaran	Skala Likert	1
	2. Kualitas keluaran		2
	3. Kesesuaian jam kerja		3
	4. Kehadiran		4,5
	5. Kerjasama antar karyawan.		6,7

## H. Teknik Analisis Data

Hasil penelitian agar sesuai dengan tujuan penelitian, maka diperlukan metode analisis data yang benar. Pengujian dilakukan dengan menggunakan bantuan *software* SPSS versi 20. SPSS (*Statistical Pacage for the Social Science*) adalah sebuah program computer yang digunakan untuk menganalisis statistic. Adapun teknik analisis data dalam penelitian ini sebagai berikut:

### 1. Uji Instrumen

Untuk dapat dikatakan instrumen penelitian yang akurat dan dapat dipercaya, maka harus dilakukan analisis terhadap data yang terkumpul agar diperoleh hasil untuk menjawab masalah yang sudah ditetapkan sebelumnya. Uji coba ini dilakukan dengan aplikasi SPSS. Adapun uji coba yang dilakukan adalah sebagai berikut:

#### a. Uji Validitas

Validitas atau kesahihan adalah menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur mampu mengukur apa yang ingin diukur.<sup>22</sup> Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.<sup>23</sup> Instrumen yang digunakan adalah kuesioner atau angket, dimana responden diminta untuk memberi tanggapan dengan menandai salah satu pilihan jawaban yang diberikan.

<sup>22</sup> *Ibid.*, h. 162

<sup>23</sup> Sugiyono, *op.cit.*, h. 121

Suatu instrumen penelitian dikatakan valid, bila:

- 1) Jika koefisien korelasi *product moment* melebihi 0,3 (Soegiyono,1999)
- 2) Jika koefisien korelasi *Product moment*  $> r_{\text{tabel}} (\alpha; n-2)$ , n = jumlah sampel
- 3) Nilai Sig.  $\leq \alpha$

Rumus yang bisa digunakan untuk uji validitas menggunakan teknik korelasi *product moment* adalah:

$$r = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n(\sum X^2) - (\sum X)^2][n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :

r : Koefisien korelasi antara tes yang disusun dengan criteria

n : Jumlah responden

x : Skor variabel (jawaban responden)

y : Skortotal variabel untuk responden.<sup>24</sup>

Menghitung nilai koefisien korelasi *product moment* untuk setiap butir atau item angket dari skor-skor yang sudah diperoleh dengan menggunakan tabel perhitungan korelasi. Sedangkan untuk menentukan nilai tabel koefisien korelasi pada derajat bebas (db) = n-2 dengan  $\alpha = 5\%$  atau 0,05.<sup>25</sup> Kriteria pengujiannya adalah jika  $r > r_{\text{tabel}}$  berarti valid, sebaliknya jika  $r \leq r_{\text{tabel}}$  berarti tidak valid.

<sup>24</sup> *Ibid.*, h. 164

<sup>25</sup> Gujarati Zain, *Ekonometrika Dasar*, (Jakarta: Erlangga, 1978), hal. 79

## b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten, apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat pengukur yang sama pula.<sup>26</sup> Ada beberapa teknik yang dapat digunakan untuk mengukur reliabilitas suatu instrumen penelitian, tergantung dari skala yang digunakan. Teknik-teknik pengukuran reliabilitas antara lain yaitu teknik Alpha Cronbach.

Teknik Alpha Cronbach ini dapat digunakan untuk menentukan apakah suatu instrumen penelitian reliabel atau tidak, bila jawaban yang diberikan responden berbentuk skala seperti 1 - 3, 1 - 5, serta 1 - 7 atau jawaban responden yang menginterpretasikan penilaian sikap.

Kriteria suatu instrumen penelitian dikatakan reliabel dengan menggunakan teknik ini, bila koefisien reliabilitas ( $r_{11}$ ) > 0,6.

Tahapan perhitungan uji reliabilitas, dengan menggunakan teknik Alpha Cronbach, yaitu:

- 1) Menentukan nilai varians setiap butir pertanyaan

$$\sigma_i^2 = \frac{\sum X_i^2 - \frac{(\sum X_i)^2}{n}}{n}$$

- 2) Menentukan nilai varians total

$$\sigma_i^2 = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{n}}{n}$$

---

<sup>26</sup> Syofian Siregar, *op.cit.*, h. 173

### 3) Menentukan reliabilitas instrument

$$r_{11} = \left[ \frac{k}{k-1} \right] \left[ 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan:

n : Jumlah sampel

X : Nilai skor yang dipilih

$\sum \sigma_b^2$  : Jumlah varians butir

$\sigma_t^2$  : Varians total

k : Jumlah butir pertanyaan

$r_{11}$  : Koefisien reliabilitas instrumen<sup>27</sup>

## 2. Analisis Deskriptif

Teknik analisis yang digunakan berupa teknik analisis deskriptif kuantitatif, dimana data berupa merupakan sumber dari jawaban responden melalui lembar kuesioner dan akan dianalisis sesuai dengan maksud dan tujuan penelitian. Dengan demikian penulis akan membahasnya dalam bentuk persentase-persentase.

### a. Verifikasi Data

Verifikasi data adalah pemeriksaan kembali kuesioner yang telah diisi oleh responden untuk memastikan apakah semua pertanyaan sudah dijawab dengan lengkap atau tidak oleh responden.

---

<sup>27</sup> *Ibid.*, h. 175-176

b. Menghitung Nilai Jawaban

1) Menghitung nilai jawaban

Menghitung nilai rata-rata jawaban responden dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Mean} = \frac{\sum x_i}{n}$$

Keterangan :

$\sum x_i$  : Skor total

N : Jumlah Responden

2) Menghitung nilai TCR masing-masing kategori dari deskriptif variabel, maka dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\text{TCR} = \frac{Rs}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

TCR : Tingkat Capaian Responden

Rs : Rata-rata skor jawaban responden (Rerata)

N : Nilai skor jawaban

Riduwan menyatakan bahwa ada lima (5) kriteria jawaban responden, yaitu:<sup>28</sup>

- a) Interval jawaban 81% - 100% kategori jawaban sangat kuat
- b) Interval jawaban 61% - 80% kategori jawaban kuat
- c) Interval jawaban 41% - 60% kategori jawaban cukup
- d) Interval jawaban 21% - 40% kategori jawaban lemah

<sup>28</sup> Riduwan dan Akdon, *Rumus dan Data dalam Analisis Statistik*, (Jakarta: ALFABETA, 2007) hal. 220

e) Interval jawaban 0% - 20% kategori jawaban sangat lemah

### 3. Uji Asumsi Klasik

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk menguji apakah nilai residu yang telah distandarisasi pada model regresi berdistribusi normal atau tidak.<sup>29</sup> Untuk menguji apakah distribusi data normal atau tidak dilakukan uji non-parametrik Kolmogorov-Smirnov, yaitu uji normalitas menggunakan fungsi distribusi kumulatif. Data berdistribusi normal jika uji Kolmogorov-Smirnov ( $p$ -value)  $>$  5%. Hasil pengujian klasik menunjukkan nilai  $p$  yang ditunjukkan pada kolom Asym Sig.<sup>30</sup>

#### b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi yang terbentuk ada korelasi yang tinggi atau sempurna diantara variable bebas atau tidak.<sup>31</sup> Salah satu cara untuk menguji gejala multikolinieritas dalam model regresi adalah dengan melihat nilai TOL (*Tolerance*) dan *Variance Inflation Factor* (VIF) dari masing-masing variable bebas terhadap variable terikatnya. Jika nilai VIF tidak lebih dari 10 maka model dinyatakan tidak mengandung multikolinieritas.<sup>32</sup>

<sup>29</sup> Suliyanto, *Ekonomi Terapan: Teori dan Aplikasi dengan SPSS*, (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2011), h. 69

<sup>30</sup> *Ibid.*, h. 75

<sup>31</sup> *Ibid.*, h. 83

<sup>32</sup> *Ibid.*, h. 82

### c. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas adalah suatu yang terkait dengan hubungan ketergantungan diantara variabel, atau disebut juga dengan variabel pengganggu lainnya atau varians antar variabel independen tidak sama<sup>33</sup>. Salah satu uji yang menguji heteroskedastisitas ini adalah dengan menggunakan uji Glejser yaitu uji yang dilakukan dengan cara meregresikan antara variabel independen dengan nilai absolute residualnya (ABS\_RES). Kegunaannya adalah untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Dengan dasar pengambilan keputusan yaitu:

- 1) Apabila nilai Sig. > 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas
- 2) Apabila nilai Sig. < 0,05 maka terjadi heteroskedastisitas.

### 4. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi merupakan analisis ketergantungan dari satu atau lebih variabel bebas terhadap satu variabel terikat.<sup>34</sup> Analisis trend yang menggunakan metode garis lurus biasanya digunakan bila kita bermaksud ingin menganalisis kejadian-kejadian yang bersifat kausal atau sebab akibat.<sup>35</sup>

Analisis regresi berganda digunakan untuk membuat keputusan apakah naik dan menurunnya variabel dependen dapat dilakukan melalui

<sup>33</sup> *Ibid.*, h. 95-96

<sup>34</sup> Sugiyono, *Statistik untuk Penelitian*, (Bandung: ALFABETA, 2017), h. 39

<sup>35</sup> Muhammad Teguh, *Metode Kuantitatif untuk Analisis Ekonomi dan Bisnis*, (Jakarta:PT RajaGrafindo Persada, 2014), Cet.1, h. 87



peningkatan variabel independen atau tidak.<sup>36</sup> Jadi analisis regresi berganda akan dilakukan apabila jumlah variabel independennya minimal dua.<sup>37</sup> Persamaan regresi linear berganda dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Kinerja Karyawan

a = Konstanta

$b_1, b_2$  = Koefisien regresi

$X_1$  = Disiplin Kerja

$X_2$  = Motivasi Kerja

e = Nilai residu

## 5. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### a. Uji t (Individual)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah suatu parameter regresi variabel independen (X) secara individual berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y).<sup>38</sup> hipotesis dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

- 1)  $H_0$  : tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan antara disiplin kerja ( $X_1$ ) terhadap kinerja (Y)

<sup>36</sup> Sugiyono, *op.cit.*, h. 260

<sup>37</sup> *Ibid.*, h. 275

<sup>38</sup> Moch. Doddy Ariefianto, *Ekonometrika*, (Jakarta: Erlangga, 2012), h. 20

$H_{a1}$  : terdapat pengaruh positif dan signifikan antara disiplin kerja (X1) terhadap kinerja (Y).

2)  $H_{02}$  : tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan antara motivasi kerja (X2) terhadap kinerja (Y)

$H_{a2}$  : terdapat pengaruh positif dan signifikan antara motivasi kerja (X2) terhadap kinerja (Y).

Dengan kriteria ketentuan hipotesis sebagai berikut:

a) Jika  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel, maka  $H_0$  ditolak dan sebaliknya  $H_a$  diterima

b) Jika  $t$  hitung  $<$   $t$  tabel, maka  $H_0$  diterima dan sebaliknya  $H_a$  ditolak.

b. Uji F ( Simultan)

Uji F atau uji serentak yaitu uji untuk melihat bagaimanakah pengaruh seluruh variabel bebas secara simultan atau bersama-sama terhadap variabel terikatnya. Dengan kriteria pengujian:

1) Jika  $F$  hitung  $>$   $F$  tabel, maka  $H_0$  ditolak dan sebaliknya  $H_a$  diterima

2) Jika  $F$  hitung  $<$   $F$  tabel, maka  $H_0$  diterima dan sebaliknya  $H_a$  ditolak.<sup>39</sup>

Rumusan hipotesis untuk uji F dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a)  $H_0$  :  $\beta_1, \beta_2 = 0$ , maka disiplin (X1) dan motivasi kerja (X2) secara simultan tidak terdapat pengaruh signifikan terhadap kinerja (Y).

<sup>39</sup> Intan Setyowati dan Sri Haryani, "Pengaruh Kepemimpinan, Motivasi, dan Kompensasi terhadap Kinerja Karyawan pada Restoran Taman Pringsewu Yogyakarta", Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis dan Terapan STIM YKPN Yogyakarta, Vol. VIII No. 2, 2016, h. 64

b)  $H_0 : \beta_1, \beta_2 \neq 0$ , maka disiplin (X1) dan motivasi kerja (X2) secara simultan terdapat pengaruh signifikan terhadap kinerja (Y).

c. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien Determinasi digunakan untuk mengukur besarnya kontribusi dari variabel independen yang diteliti terhadap variabel dependen. Jika nilai  $R^2$  hitung semakin besar (mendekati satu) maka kontribusi dari variabel independen terhadap variabel dependen semakin besar.

Hal ini mengindikasikan bahwa model yang digunakan semakin kuat untuk menerangkan variasi variabel dependen. Sebaliknya, jika nilai  $R^2$  hitung semakin kecil (mendekati nol) maka kontribusi dari variabel independen terhadap variabel dependen semakin kecil, dan model yang digunakan semakin lemah menerangkan variasi variabel dependen. Besarnya koefisien determinasi ganda ( $R^2$ ) berada di antara 0 dan 1 atau  $0 < R^2 < 1$ .<sup>40</sup> Koefisien Determinasi dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:<sup>41</sup>

$$K_d = r^2 \times 100\%$$

Dimana:

$K_d$  = Koefisien Determinasi

$R$  = Kuadrat Koefisien Korelasi

<sup>40</sup>Dwi Priyanto, *Olah Data Statistik Dengan Program SPSS*, (Yogyakarta : Mediakom, 2013), cet.1, hal. 37

<sup>41</sup>Sugiyono, *op.cit.*, hal. 231